

Kecerdasan Emosi Trader dalam Bertransaksi Valuta Asing

Devy Sofyanty
Program Studi Komputer Akuntansi
AMIK BSI Bekasi
Jalan Cut Mutiah No.88, Bekasi
devy.dyy@bsi.ac.id

Abstract - The purpose of this research are to know and to analyze emotional intelligence among trader in foreign exchange. Traders are intermediaries buying and selling of foreign exchange traded on futures exchanges. Traders in carrying out their trading activities using their own funds or by using customer funds based on the agreements made previously. Traders analyze fluctuations in the foreign exchange market by relying on both technical and fundamental analyzes. All of the risk and benefits in forex trading will be taken by an investor. Emotional intelligence that is intended is a set of skill, competence, and non cognitive qualification that influence the personal skill to weather claim and pressure ambient. This research has been done with intrinsic case study. To determinate the subject using combination technique between purposive and snow ball sampling so that selected three subjects. Experience and information of subject have been explored using depth interview as the primary data collection. The techniques of data analysis that have been used in this research were thematic analysis. Field note was also used. The result of research showed there are five domains that arose to the trader.

Keywords: Emotional Intelligence, Trader, Foreign Exchange

I. PENDAHULUAN

Banyaknya perusahaan *futures trading* membuat persaingan semakin ketat, perusahaan berlomba-lomba menarik hati calon investor dengan berbagai macam cara diantaranya dengan memberikan *spread* yang rendah, *margin in* yang terjangkau, komisi yang kompetitif, transaksi yang dilakukan secara *online* dengan program Meta Trading (MT4), analisis trading yang diberikan oleh professional trader, *profit sharing*, bahkan ada beberapa perusahaan *futures trading* yang berani menjanjikan *fixed income* kepada nasabah.

Trader merupakan mediator antara nasabah dengan market untuk melakukan transaksi jual atau beli saham, forex, *index*, *commodity* di bursa internasional. Trader berperan dalam eksekusi transaksi setelah sebelumnya melakukan analisis teknikal maupun fundamental untuk melihat *tren market*. Semakin banyak *volume* transaksi yang dilakukan oleh trader maka semakin banyak pula komisi yang diperoleh trader tiap bulannya. Trader memperoleh keuntungan dari selisih pergerakan harga, komisi dari volume transaksi yang dilakukan, serta *margin in* ditiap bulannya.

Fluktuasi nilai tukar mata uang asing / forex memberikan efek emosional yang sangat kuat bagi trader, diantaranya dapat berupa rasa cemas, serakah, panic, takut, stress bahkan depresi. Ketakutan muncul apabila ternyata *market* berlawanan arah yang antara lain disebabkan oleh berita-berita ekonomi yang diluar perkiraan dapat mempengaruhi *market*. Transaksi mengalami *floating loose*, ditambah dengan dana yang semakin minim sehingga membuat *account* semakin terseret. Disinilah trader seringkali menemui pilihan yang

sulit namun tetap harus tetap memberanikan diri untuk mengambil keputusan, apakah melakukan *switching*, tetap mempertahankan transaksi hingga menunggu *market rebound* dengan konsekuensi terjadi *margin call* dan segera memerlukan *inject* dana dari nasabah atau mengambil tindakan *cut loose* untuk mengurangi kerugian yang semakin besar.

Tidak jarang ditemui trader melakukan transaksi hanya dengan mengandalkan *feeling* semata. Bertransaksi dengan cara yang demikian hanya akan mendatangkan kerugian karena trader tidak memiliki dasar analisa yang kuat untuk melakukan transaksi. Penyebab mengapa trader mengandalkan *feeling* mereka adalah keengganan trader untuk mempelajari salah satu dari sekian banyak metode analisa baik fundamental maupun teknikal secara lebih mendalam. (Tryfino, 2012)

Foreign Exchange (Valuta Asing) adalah mata uang negara lain yang diperdagangkan diseluruh dunia. Kelebihan trading valuta asing (*foreign exchange*), yaitu: (1) Pelaku pasar dan volume transaksi terbesar diseluruh dunia, (2) Likuiditas sangat tinggi, transaksi jual-beli terlaksana dalam hitungan detik, (3) Pasar buka selama hampir 24 jam setiap hari kerja kecuali hari Sabtu dan Minggu, (4) Selisih tipis antara harga jual dan harga beli, (5) Menjual mata uang dapat dilakukan lebih dulu tanpa harus membeli sebelumnya (*short sell*), (6) Transaksi dua arah memungkinkan untuk memperoleh keuntungan baik dalam keadaan pasar turun sekalipun.

Dalam menghadapi trading, diperlukan strategi, *trading plan*, *money management*, psikologi trading, dan yang lebih utama adalah penguasaan

diri atau *self control* sebagai senjata paling ampuh untuk bisa menjalankan strategi yang dimiliki seorang trader untuk bisa menjalankan *trading plan* atau menerapkan segala ilmu yang sudah dikuasai. (Haryadi, 2013)

Seorang trader yang cerdas, dalam melakukan pengambilan keputusan untuk trading lebih mengutamakan pertimbangan rasional, bukan emosional. Kecerdasan emosi ini yang akan mendorong kualitas keputusan untuk trading. Seorang trader yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki kestabilan emosi yang baik sehingga mendukung penyesuaian diri untuk menghadapi kesulitan secara objektif, stabil, tidak mudah frustrasi, senantiasa berprestasi, mampu memotivasi diri terhadap kritik, dan yang terpenting adalah mampu mengendalikan stress sekalipun dalam kondisi *loose* atau *floating loose*

Martinez dalam (Yuniarsih, 2009) mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merupakan kesatuan dari keahlian non kognitif, kemampuan dan kompetensi yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengatasi lingkungan dan tekanan. Senada dengan hal tersebut menurut (Meyer, 2007) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kemampuan khusus membaca perasaan terdalam orang yang melakukan kontak, dan menangani relasi secara efektif. Sedangkan menurut (Ginanjari, 2007) kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk “mendengarkan” bisikan emosi, dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai tujuan”.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, menghargai, perasaan diri sendiri dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat, mengimplementasikan kepekaan tenaga dan emosional secara efektif dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

Menurut (Goleman, 2009) menggambarkan kecerdasan emosi dalam 5 aspek kemampuan utama, yaitu:

1. Mengenali emosi diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.
2. Mengelola emosi, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang buruk

kemampuan dalam keterampilan ini akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

3. Memotivasi diri sendiri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi, yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini meliputi: pengendalian dorongan hati, kekuatan berfikir positif dan optimis.
4. Mengenali emosi orang lain, kemampuan ini disebut empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial. Orang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.
5. Membina hubungan. Seni membina hubungan social merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan social yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

Menurut (Goleman, 2009) mengemukakan bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi kecerdasan emosional individu, yaitu:

1. Lingkungan keluarga. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi, sebagai contoh: melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Hal ini akan menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negative
2. Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti orang lain. Perkembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam bentuk pelatihan diantaranya adalah pelatihan

asertivitas, empati dan masih banyak lagi bentuk pelatihan yang lainnya

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Tipe ini digunakan karena ketertarikan peneliti untuk mengeksplorasi tema yang dianggap penting dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan emosi pada trader dalam bertransaksi valuta asing, dimana para trader mampu bertahan dalam menghadapi fluktuasi pasar valuta asing. Dalam menentukan subjek penelitian, penulis menggunakan teknik kombinasi antara *purposive* dan *snow ball sampling*. Kriteria utama subjek dalam penelitian ini adalah: telah memiliki nasabah untuk menanamkan modalnya dalam bentuk trading di pasar valuta asing */forex*, memiliki *account real* dan sedang trading di pasar valuta asing, telah menjadi trader minimal 1 tahun, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Adapun perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada pokok pembahasannya, yaitu dalam penelitian ini lebih difokuskan pada aspek kecerdasan emosi dari trader dikaitkan dengan kemampuannya dalam menghadapi fluktuasi pasar valuta asing. Dimana pergerakan harga dalam pasar valuta asing terjadi selama 24 jam *non stop* lebih fluktuatif dibandingkan dengan saham, *index*, atau komoditi. Trader dalam penelitian ini adalah seseorang yang bekerja pada perusahaan *futures trading* dan diberikan mandat oleh nasabah untuk mengelola dan mengembangkan dana nasabah dalam bentuk trading di pasar valuta asing. Dengan demikian seorang trader diharapkan bertanggung jawab serta berhati-hati dalam mengelola dana nasabahnya, hal ini jelas akan mempengaruhi emosi trader dalam bertransaksi valuta asing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut pembahasan tematik dari masing-masing tema yang ada pada tiga subjek penelitian ini:

1. Mengenali Emosi Diri

Kecerdasan emosi pada ranah pertama ini, terlihat pada ketiga subjek. Subjek MI tergolong trader yang tidak berani mengambil resiko besar dalam bertransaksi, sebelum trading MI telah menetapkan *profit* yang dibuatnya dalam *trading plan*. Ketika trading *profit* yang diambil tidak banyak, namun MI sering keluar masuk pasar jika *trend* pasar mendukung untuk trading. Ketika trading MI jarang meminta saran dari orang lain, MI lebih sering menganalisa pasar sendiri dengan melihat berita dan pergerakan pasar kemudian membuat *trading plan* sebagai acuan dalam

bertransaksi. Dengan adanya *trading plan* MI menjadi lebih disiplin dan berhati-hati dalam mengelola dana nasabahnya, meskipun bertentangan dengan nasabahnya yang selalu menginginkan *profit* yang besar, MI selalu dapat meyakinkan investornya tentang *profit/ loose* yang mungkin terjadi serta cara mengatasinya agar investor tidak gegabah ketika trading. Ketika sedang trading MI memilih berada didalam ruangan, sambil tetap *focus* pada laptopnya memantau pergerakan harga. Ketika sedang *open position*, MI jarang terlihat berbaur bersama dengan rekan-rekannya. MI biasanya trading dengan 1 atau 2 orang rekan dekatnya didalam ruangan, dan jarang terlihat berbaur dengan rekan-rekan yang lain, terkadang MI *sharing* dengan trader lain di bagian *Research & Development* untuk membahas tentang kondisi pasar. Ketika *mood* MI sedang tidak baik, atau tidak dalam kondisi sehat biasanya MI tidak memaksakan diri untuk trading, kecuali jika ada posisi floating.

Ketika sedang trading JL justru cenderung lebih berbaur bersama dengan rekan-rekannya yang lain sambil mendengarkan musik, memantau situs berita di internet, atau sesekali streaming acara TV. Terkadang JL trading di *cafe* atau di rumah nasabahnya, agar nasabah sekaligus dapat belajar tentang forex lebih jelas. Subjek JL trading dengan menggunakan sistem robotik sehingga tidak perlu khawatir menderita *loose* banyak. Sebelum *market* di buka JL telah melakukan analisa dengan melihat harga penutupan kemarin, *trend* pasar, berita ekonomi yang beredar, dll. Selanjutnya JL menetapkan berapa *point profit/ loose* yang diinginkan, dengan demikian jika harga sudah menyentuh yang ditetapkan tersebut maka akan secara otomatis JL akan menutup posisi transaksi. Menurut JL prinsip dalam trading terletak pada persetujuan dari investor sebagai pemilik modal, sebelum trading JL selalu menginformasikan kepada nasabah tentang kondisi pasar dan analisa sebagai dasar untuk membuka posisi trading, termasuk *profit/ loose* termasuk resikonya jika sewaktu-waktu investor harus *inject* dana. Meskipun demikian selama ini nasabah JL mempercayakan sepenuhnya trading kepada JL.

Ketika sedang trading AR memilih trading di *floor* bersama dengan rekan-rekannya, AR memilih duduk menyendiri dan *focus* terhadap *account* nya. Subjek AR tipikal trader yang melihat peluang dipasar dengan menggunakan analisa fundamental, berita ekonomi seperti pemangkasan suku bunga, *Federal Open Market Committe (FOMC) meeting*, *Trade Balance Report*, *Non Farm Payroll*, *Consumer Price Index*, dll. Jika secara analisa teknikal dan fundamental mendukung, maka subjek langsung membuka posisi untuk transaksi. Terkadang dalam bertransaksi AR meminta saran dari rekan-rekan senior nya, meskipun demikian

dalam prakteknya AR trading sesuai dengan analisisnya sendiri. Untuk itu AR sering mengikuti perkembangan pasar lewat berita seperti CNBC, Bloomberg, *Finance Roll*, *Forex Factory*, dll.

2. Mengelola Emosi

Saat tren pasar berada pada zona merah dan posisi *account* MI *floating loose*, MI sempat merasa takut namun MI tetap yakin jika *account* nya akan *profit*. MI harus tetap tenang dan yakin *market* akan *rebound*, untuk itu MI benar-benar memperhatikan *trend* pasar. Jika mendapat *profit* tentu MI merasa senang terlebih dengan komisi yang diberikan perusahaan di luar gajinya, namun jika sedang *floating loose* MI khawatir dengan *account* nya dan terus memantau *market* dan perkembangannya hingga larut malam di kantor.

Subjek JL menyikapi untung dan rugi sebagai hal yang biasa dalam trading, yang terpenting ketika trading adalah memperhatikan dan mengikuti *trend* pasar, bukan ikut-ikutan atau trading berdasarkan *feeling*. Jika mengalami kerugian, JL telah memperkirakan sebelumnya sehingga tidak terlalu banyak mengalami kerugian. JL biasanya membatasi untuk kerugian antara 20 sampai 30 *point* saja pada setiap transaksi. Menghadapi fluktuasi pasar JL cenderung bersikap santai, agar tidak mempengaruhi emosinya saat trading atau menjadi serakah ketika *profit* sehingga JL tetap bisa berhati-hati dan disiplin. Ketika sedang mengalami *loose* JL memanfaatkan waktu dengan *coffee break* di luar kantor bersama dengan rekan-rekannya sesama trader sambil membahas perkembangan pasar.

Ketika tren *market* menurun, AR *sharing* kepada teman-temannya tentang perkembangan pasar. Jika berdasarkan analisisnya *market* tidak akan *rebound*, subjek memilih untuk *cut loose* sambil bersiap-siap untuk meminta *inject* dana kepada nasabah. Ketika sedang *loose* subjek tetap tenang dan berpikir tentang strategi trading, jika dana dan berdasarkan analisis teknikal serta berita ekonomi mendukung maka AR langsung *switching account* nya dengan membuka posisi baru yang berlawanan dengan posisi semula. Disela-sela waktu trading, sesekali AR memanfaatkan waktu untuk *chatting* dengan rekan-rekannya via *social media*, atau memantau berita yang sedang tren di masyarakat

3. Memotivasi Diri Sendiri

Prinsip MI dalam trading adalah jika kondisi pasar mendukung S trading, MI trading di saat di mana benar-benar berpeluang *profit*. Kalaupun *market* terus naik, dan keuntungan pun bertambah maka S tidak serakah untuk terus menerus mengejar *profit*. Cara MI mengatasi pergerakan harga yang cenderung menurun adalah *cut loose* daripada harus menanggung kerugian yang semakin besar, MI membatasi kerugian sekitar 30-50 *point* per

transaksi. MI menyenangi profesinya sekarang karena menurutnya banyak ilmu yang diperoleh MI seputar transaksi dan mekanisme investasi derivatif, menganalisa pasar secara teknikal maupun fundamental, manajemen risiko sampai dengan mengontrol emosi ketika trading. Keuntungan lain adalah penghasilan yang didapat jauh lebih besar dari bekerja di bank. Untuk itu MI rutin mengikuti seminar-seminar tentang forex dan focus belajar tentang berbagai macam *indicator* dalam menganalisis teknikal *market*.

JL sangat menyenangi profesinya karena dengan kemampuannya dapat membuat nasabah puas dengan *trading record* yang baik sehingga nasabah tidak segan-segan untuk mempercayakan uangnya dikelola oleh JL. Nasabah JL juga mereferensikan kepada rekan-rekan bisnisnya untuk *trading forex*. Saat ini untuk menambah kemampuan JL menganalisa pasar, JL memperdalam lagi ilmunya tentang seluk beluk bisnis *futures trading*, instrumen derivatif keuangan, Undang-Undang dan mekanisme dalam Perdagangan Berjangka, Manajemen risiko, dll. JL ingin segera untuk mengikuti tes wakil pialang, dengan demikian JL memiliki sertifikat yang merupakan nilai tambah baginya untuk menawarkan *forex* kepada calon nasabah.

Ketika harga menurun AR *sharing* kepada teman-temannya tentang perkembangan pasar, jika berdasarkan analisisnya *market* tidak mendukung maka subjek memilih untuk *cut loose* sambil bersiap-siap untuk meminta *inject* dana kepada nasabah. Subjek AR merasa senang jika mendapatkan keuntungan selain gaji, seperti : komisi, *allowance* dan fasilitas lain yang diberikan oleh perusahaan. AR juga merasa senang jika dari hasil tradingnya tersebut juga dapat disisihkan kepada orang yang tidak mampu. Jika menderita kerugian terkadang AR menggunakan uang pribadinya untuk *inject* dana agar dapat trading kembali dan menambah *sustain power account*-nya. AR juga menginginkan untuk ekspansi ke dalam transaksi *index* yang menurutnya lebih menantang ketimbang *forex*, untuk itu AR semakin rajin mempelajari tentang *index* secara otodidak, mengikuti seminar, sampai dengan mencoba *demo account*.

4. Mengenali Emosi Orang Lain

Karena *real account trading* MI jumlahnya terbatas, MI semakin peduli terhadap *account* nya. MI merasa sedih jika nasabahnya *loose* namun MI tidak dapat berbuat apa-apa selain tetap tegar dan berusaha untuk menyusun strategi trading lebih baik lagi. Menghadapi nasabah yang selalu ingin *tau profit/ loose account* nya membuat MI terkadang merasa kesal terutama jika sedang fokus trading dan *floating*, namun MI tetap sabar

menjelaskan kepada nasabah dengan menenangkan bahwa *account* nya akan dijaga baik-baik.

Dalam posisi *loose/ profit*, JL selalu menginformasikan kepada nasabahnya, ada perasaan bersalah jika *account* mengalami *loose*. Jika *account* nya *loose*, JL tidak akan membiarkan *loose* lebih parah lagi dan biasanya JL akan membuka posisi baru untuk menutup kerugiannya tersebut. Cara JL menghadapi nasabah yang serba ingin tau tentang *account* adalah dengan menjelaskan secara baik-baik kondisi pasar, *account* dan transaksi yang terjadi. JL terkadang mengundang nasabah untuk datang ke kantor atau ke rumah nasabahnya, hal ini dilakukan agar kelak nasabah juga mampu trading sendiri.

Ketika *account* AR dalam posisi *profit/ loose*, AR selalu memberitahukan posisi trading kepada nasabahnya baik melalui telpon atau *trading report* yang dikirimkan oleh AR melalui *email* atau fax. Jika sedang *loose* AR tidak memaksakan diri untuk *floating*, AR memilih untuk *cut loose* dan meninggalkan kantor sejenak untuk *refreshing*. AR memiliki hubungan yang baik dengan nasabahnya meskipun AR pernah mengalami *loose* yang berdampak merugikan nasabahnya namun AR mampu meyakinkan dan memberikan *support* ke nasabahnya untuk tetap *survive* karena AR yakin *market* akan *rebound*. Meskipun bisnis *futures trading* beresiko tinggi namun jika kita mampu menganalisis dan paham manajemen risiko, maka keuntungan yang didapatkan juga besar.

5. Membina Hubungan

Dihari Senin pagi setiap minggunya di perusahaan MI diadakan *meeting* untuk memantau pergerakan pasar dan kinerja para trader, dalam acara tersebut MI sering memberikan analisisnya tentang pasar sambil terus memotivasi rekan-rekannya untuk tetap semangat menghadapi kondisi pasar. MI menginginkan rekan-rekannya lebih memperluas pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis pasar. MI juga menginginkan agar pemerintah lebih mensosialisasikan bisnis *futures trading* sebagai bentuk investasi derivatif mengenal investasi derivatif yang menguntungkan dan bukan hanya stigma-stigma yang berbedar di masyarakat. Untuk itu MI berharap agar pemerintah, Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), Badan Pengawas Perdagangan Berjangka dan Komoditi (BAPPEBTI), Kliring Berjangka Indonesia (KBI), dapat lebih mengawasi secara selektif perusahaan *futures trading* untuk menjamin keamanan dana nasabah. Hubungan MI dengan nasabahnya tergolong baik meskipun pernah mengalami kerugian namun MI dapat mengembalikan kepercayaan nasabah, diantaranya dengan bersikap terbuka terhadap kondisi pasar, serta risikonya. Meskipun MI sudah memiliki nasabah, MI masih terus mencari nasabah baru. MI tidak segan-segan untuk mempromosikan tentang forex ke rekan-

rekan nasabahnya, rekan-rekan sekolahnya dulu atau atasan ditempat kerja sebelumnya, selain itu MI juga ikut serta sebagai pengurus dalam komunitas broker.

JL tergabung dalam organisasi IKOFX yang beranggotakan trader junior maupun senior, organisasi tersebut sering mengadakan pertemuan untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan pasar valuta asing, *trend market*, training indikator analisis dalam trading, serta isu-isu penting dalam dunia pasar modal baik dalam maupun luar negeri. JL aktif memperkenalkan bisnis forex lewat media sosialnya, JL berpendapat bahwa transaksi forex dapat dilakukan bukan hanya oleh pengusaha, mahasiswa atau ibu rumah tangga dapat trading forex. Bahkan dengan modal 1 juta rupiah saja sudah dapat bertransaksi forex dengan *spread* yang lebih rendah, dan dapat diakses secara *online* dari *smartphone* nasabah. JL memiliki hubungan yang baik dengan nasabahnya meskipun *account* nasabah JL pernah mengalami kerugian. JL juga mampu menjalin hubungan yang baik dengan rekan-rekan nasabahnya. JL sering membantu mereka belajar *demo account* sebelum trading sungguhan.

Di kantor AR memiliki hubungan yang baik dengan sesama rekan kerjanya. Ketika rekannya mengalami *floating loose*, AR memberikan *support* kepada rekan-rekannya untuk tetap sabar sambil terus belajar tentang trading. AR sering berbagi informasi tentang kondisi pasar, meski berbeda pendapat namun AR merasa senang karena ada rekan-rekannya yang dapat diajak untuk *sharing*. Di setiap hari Jumat AR sering mengadakan acara seperti makan bersama di luar kantor, jalan-jalan atau karaoke bersama untuk meningkatkan keakraban antar trader. Hubungan AR dengan nasabahnya tergolong baik, hal ini ditandai dengan hampir 2 tahun nasabahnya mempercayakan uangnya untuk dikelola oleh AR meskipun di perusahaan *futures trading* yang berbeda. AR termasuk orang yang aktif dalam organisasi kemasyarakatan dan memiliki hubungan yang baik dengan para anggotanya sehingga beberapa rekannya ada yang di *follow up* untuk bergabung ke dalam bisnis *futures trading*.

IV. KESIMPULAN

Pada bagian akhir dari penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut. Kesimpulan-kesimpulan tersebut antara lain:

1. Kecerdasan emosi dalam bertransaksi valuta asing pada trader dalam penelitian ini adalah menggunakan teori dari Goleman. Berdasarkan lima ranah yang digunakan trader untuk kecerdasan emosi dalam bertransaksi forex,

terdapat lima ranah yang muncul sehingga trader dapat bertransaksi valuta asing/ forex dengan cara yang aman. Adapun kelima ranah tersebut adalah: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

2. Emosi pada saat bertransaksi valuta asing terlihat ketika trader melakukan menganalisis pasar dan dilanjutkan dengan trading. Jika analisisnya tepat dan transaksi yang dilakukan mendapatkan keuntungan maka dan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi trader seperti meningkatkan rasa percaya diri, memperoleh keuntungan diluar gaji berupa komisi, selain itu kepercayaan dari nasabah juga meningkat karena dananya dikelola dengan serta yakin investasinya berkembang dibisnis tersebut. Sebaliknya jika analisisnya keliru, market berlawanan arah mengalami *floating loose* ditambah dengan *sustain power* yang rendah maka akan menimbulkan rasa takut, cemas bahkan stress. Trader khawatir jika nasabah dirugikan maka akan berdampak pada timbulnya konflik dengan nasabah dan berdampak pada enggannya nasabah untuk inject dana sehingga trader tidak dapat bertransaksi lagi. Terlebih jika nasabah menarik seluruh dananya (*with drawal*) maka trader juga mengalami kerugian berupa tidak dapat trading sehingga berpengaruh terhadap penghasilan trader.

REFERENSI

- Ginanjari, A. (2007). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: ARGA.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence*. . Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryadi, R. (2013). *Start Up, Jangan Jadi Trader Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta: Visi Media.
- Meyer, H. (2007). *Manajemen dengan Kecerdasan Emosional*. Bandung : Nuansa.
- Tryfino. (2012). *Kesalahan Psikologis yang Memiskinkan Investor Saham*. Jakarta: Trans Media Pustaka.
- Yuniarsih, T. &. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*. Bandung : Alfabeta .